

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Bab I Pasal 1 Ayat 14), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Sebagai pilar pendidikan nasional yang mencakup fase usia 0–6 tahun, lembaga PAUD menjadi instrumen strategis pemerintah dalam membangun generasi unggul. Melalui pendekatan ini, anak dipersiapkan secara komprehensif, baik dari aspek mental maupun kognitif, untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Rendahnya kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B menjadi hambatan utama dalam kegiatan pembelajaran. Indikasi ini dibuktikan melalui data empiris: enam anak kesulitan dalam aktivitas mewarnai, sembilan dari 12 anak tidak mampu menyelesaikan kolase dengan rapi, tujuh anak membutuhkan asistensi intensif dalam melipat kertas origami, dan enam anak gagal menggunting pola dengan tepat. Akar permasalahan dari rendahnya motivasi dan kebosanan siswa di kelas diduga berasal dari metode pembelajaran yang monoton yakni penggunaan LKA yang dominan dan ketiadaan aktivitas stimulasi motorik yang variatif, seperti kegiatan menganyam.

Menanggapi permasalahan tersebut, guru perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Solusi yang ditawarkan harus tetap relevan dengan dunia anak TK, yakni melalui pendekatan pembelajaran berbasis permainan. Kegiatan menganyam dipilih sebagai alternatif aktivitas yang efektif karena mampu melatih koordinasi motorik halus secara teratur tanpa mengabaikan aspek kegembiraan dalam belajar.

Menganyam adalah keterampilan merangkai unsur lungsin dan pakan dengan pola selang-seling. Untuk anak usia dini, metode menganyam disesuaikan agar lebih sederhana namun tetap efektif dalam melatih motorik halus, terutama koordinasi jari-jari tangan. Di luar pengembangan keterampilan fisik, kegiatan menganyam menjadi sarana efektif dalam menanamkan apresiasi terhadap seni kerajinan nusantara. Aktivitas menggunakan media kertas tebal berwarna ini terbukti dapat meningkatkan koordinasi motorik halus secara natural tanpa membebani anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media anyaman kertas dalam meningkatkan kecakapan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus pada aspek pewarnaan di Kelompok B masih tergolong rendah. Hal ini diindikasikan oleh fakta bahwa enam anak

memiliki koordinasi tangan yang belum teratur, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk menjaga hasil pewarnaan tetap berada di dalam area garis.

2. Tingkat ketepatan keterampilan motorik halus anak Kelompok B masih perlu ditingkatkan. Hal ini terobservasi pada kegiatan kolase, di mana sembilan anak belum mampu menempatkan potongan kertas sesuai prosedur. Demikian pula pada tugas melipat baju dengan kertas origami, tujuh anak belum mampu mencapai hasil lipatan yang presisi dan masih sangat bergantung pada bimbingan guru.
3. Keterampilan motorik halus dalam aktivitas menggunting masih perlu ditingkatkan, mengingat enam anak belum mampu mengikuti pola persegi panjang dengan presisi dan cenderung merusak media kertas hingga robek.
4. Ketergantungan pada penggunaan LKA sebagai instrumen pembelajaran utama di kelompok B memicu kebosanan pada anak. Akibatnya, motivasi dan minat belajar anak dalam kelas menjadi berkurang secara signifikan.
5. Selain ketergantungan pada media LKA yang dominan, aktivitas motorik yang bersifat eksploratif dan kreatif seperti menganyam masih sangat jarang diterapkan, padahal kegiatan tersebut merupakan instrumen efektif dalam melatih ketangkasan jari-jemari anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: **Bagaimanakah efektivitas aktivitas menganyam menggunakan media kertas dalam upaya meningkatkan kecakapan motorik halus anak usia 5–6**

tahun di TK Dharma Wanita Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran?"

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji efektivitas aktivitas menganyam menggunakan media kertas dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

E. Manfaat penelitian

1. Peserta didik

Kegiatan menganyam berbahan dasar kertas berperan krusial dalam mengasah kemampuan motorik halus anak usia dini. Penggunaan motif anyaman yang disinkronkan dengan tema pembelajaran tidak hanya mempermudah anak dalam menguasai keterampilan motorik, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi konsep tematik yang sedang dipelajari.

2. Bagi guru TK

Pemanfaatan kertas sebagai media menganyam dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan berbagai bentuk anyaman menggunakan bahan-bahan sederhana.

3. Bagi kepala sekolah

Implementasi kegiatan yang melibatkan kecakapan motorik halus ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru sekaligus memperbaiki standar mutu operasional sekolah